

EDISI: KAMIS, 5 OKTOBER 2017

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (September) : 4,25%
 Inflasi (Sept) : 0,13% (mom) & 3,72% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 128,78 Miliar
 (per Agustus 2017)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.489  0,68%
 (Kurs JISDOR pada 4 OKTOBER 2017)

STOCK MARKET

4 OKTOBER 2017

IHSG : **5.951,48 (+0,20%)**
 Volume Transaksi : 8,177 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 6,023 Triliun
 Foreign Buy : Rp 1,468 Triliun
 Foreign Sell : Rp 1,733 Triliun

BOND MARKET

4 OKTOBER 2017

Ind Bond Index : **236,6038**  **-0,00%**
 Gov Bond Index : 233,9569  **+0,00%**
 Corp Bond Index : 245,8276  **-0,02%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	Rabu 4/10/17 (%)	Selasa 3/10/17 (%)
4,61	FR0061	6,0940	6,1037
9,62	FR0059	6,4718	6,4815
14,87	FR0074	7,0339	7,0536
18,62	FR0072	7,2427	7,2689

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 4 OKTOBER 2017

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,61%	IRDSHS +0,41%	+0,20%
	Saham Agresif +0,96%	IRDSH +0,41%	+0,55%
	PNM Saham Unggulan +0,30%	IRDSH +0,41%	-0,09%
Campuran	PNM Syariah +0,40%	IRDCPS +0,39%	+0,01%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,07%	IRDPT +0,01%	+0,06%
	PNM Amanah Syariah -0,00%	IRDPTS +0,03%	-0,03%
	PNM Dana Bertumbuh -0,22%	IRDPT +0,01%	-0,23%
	PNM SBN 90 +0,06%	IRDPT +0,01%	+0,05%
	PNM Dana SBN II +0,01%	IRDPT +0,01%	+0,00%
	PNM Sukuk Negara Syariah -0,02%	IRDPTS +0,03%	-0,05%
	Pasar Uang	PNM PUAS +0,02%	IRDPU +0,01%
PNM DANA TUNAI +0,02%		IRDPU +0,01%	+0,01%
PNM Pasar Uang Syariah +0,01%		IRDPU +0,02%	-0,01%
Money Market Fund USD +0,00%		IRDPU +0,01%	-0,01%

Spotlight News

- BI menyampaikan pelemahan rupiah dalam beberapa hari terakhir disebabkan oleh faktor eksternal. Meski demikian, pelemahan itu diprediksi hanya berlangsung sementara.
- Bisnis industri pengemasan pada tahun ini diprediksi melambat mengikuti performa industri makan dan minuman
- Rencana BI memasukkan obligasi korporasi ke dalam perhitungan financing to funding ratio (FFR) berpotensi mengetatkan likuiditas bank papan atas
- Indeks harga saham gabungan (IHSG) mencapai level tertingginya sepanjang sejarah pada perdagangan kemarin. Namun, sejumlah analis menilai IHSG sudah terlalu mahal sehingga rawan profit taking.
- Daya tarik pasar modal Indonesia berpotensi kian meningkat seiring dengan membaiknya posisi pertumbuhan laba per saham emiten Indonesia dibandingkan dengan negara lain pada tahun depan
- Pelaku pasar mengkhawatirkan kondisi cashflow BUMN sektor infrastruktur dan konstruksi yang membuat harga saham mereka jatuh dalam beberapa waktu belakangan ini

Economy

1. Dana Optimalisasi Rp 25,5 Triliun Dialokasikan untuk 7 Instansi Pusat

Tujuh instansi pusat memborong dana optimalisasi hasil pembahasan RAPBN 2018. Total alokasinya adalah Rp 25,5 triliun. Hal ini ditetapkan oleh Banggar DPR dan Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati di Jakarta, Rabu (4/10). (Kompas)

2. Nilai Tukar Bisa Jadi Sinyal

Pelemahan rupiah terhadap dollar AS beberapa waktu terakhir belum berdampak secara langsung terhadap pelaku usaha. Namun, kondisi nilai tukar ini dapat menjadi sinyal atau peringatan bagi pelaku usaha untuk mengelola strategi bisnis dengan lebih baik. Nilai tukar rupiah (Jisdor), Rabu (4/10) menguat ke level Rp 13.489 per dollar AS. (Kompas)

3. Pemerintah Terbitkan T-Bill Tahun Depan

Pemerintah akan menerbitkan Surat Perbendaharaan Negara (SPN) bertenor unik pada tahun depan. Ini dilakukan untuk mengantisipasi diskrepansi antara kebutuhan pengeluaran pemerintah dan dana yang dimiliki (cash mismatch). (Bisnis Indonesia)

4. Beleid Pajak E-Commerce Terbit Pekan Depan

Rencana beleid e-commerce diharapkan bisa terbit pekan depan. Semakin cepat aturan itu diterapkan, optimalisasi penerimaan pajak dari sektor tersebut bisa segera direalisasikan. (Bisnis Indonesia)

5. BI Menilai Rupiah Masih Terkendali

Bank Indonesia menyampaikan pelemahan rupiah yang terjadi dalam beberapa hari terakhir disebabkan oleh faktor eksternal. Meski demikian, pelemahan itu diprediksi hanya berlangsung sementara. (Bisnis Indonesia)

Global

1. UE dan Inggris Capai Kesepakatan

Uni Eropa dan Inggris telah mencapai kesepakatan mengenai penetapan kuota impor dan ekspor dengan negara mitra setelah keduanya berpisah akibat Brexit, agar sesuai dengan aturan Organisasi Perdagangan Dunia (WTO). (Bisnis Indonesia)

2. Bank Sentral India Pertahankan Suku Bunga

Bank sentral India (RBI) memutuskan untuk mempertahankan suku bunga acuan pada level 6%, terendah dalam tujuh tahun kemarin seiring perekonomian India yang melambat. (Investor Daily)

Industry

1. Peluang Bisnis Pembiayaan Digital Terbuka Lebar

Peluang memperbesar kucuran kredit melalui sarana digital masih sangat besar. Pasar Indonesia sangat luas dan masih banyak masyarakat yang tidak mempunyai akses fasilitas kredit. Gap antara yang mempunyai akses kredit dan yang tak mempunyai akses masih sangat besar. Karena itu, peluang bisnis pembiayaan masih sangat besar. (Kompas)

2. Pasar Murah Belum Efektif

Pasar murah yang digelar Badan Ketahanan Pangan melalui Toko Tani Indonesia dinilai tidak akan efektif mengatasi kekurangan beras medium. Selain sporadis dan minim sosialisasi, jumlah beras yang dijual lebih murah itu lebih sedikit dari kebutuhan. (Kompas)

3. Stok Beras Normal Awal 2018

Kementerian Pertanian optimistis stok beras medium dan premium akan kembali normal pada awal tahun depan seiring dimulainya musim hujan yang menaikkan kadar air sekaligus menurunkan kualitas gabah. (Bisnis Indonesia)

4. Bank Besar Topang Kemitraan Peritel

Setidaknya empat bank besar, baik persero dan swasta, turut serta dalam skema rantai pasok antara toko tradisional dengan toko ritel modern yang digagas Kementerian Perdagangan. (Bisnis Indonesia)

5. Kompromi Gobel di Nyonya Meneer

Pengusaha nasional Rachmat Gobel akhirnya hanya mengincar untuk mengambil alih nama merek dagang Nyonya Meneer, setelah rencana penyelamatan perusahaan milik keluarga Charles Saerang tersebut menemui jalan berliku dan tak dapat direalisasikan. (Bisnis Indonesia)

6. Revitalisasi Pasar Tradisional Dikebut

Pemerintah terus menggenjot pembangunan dan revitalisasi pasar tradisional dengan mengalokasikan anggaran dana bantuan senilai Rp1,6 triliun untuk 267 pasar tradisional tipe C pada 2018. (Bisnis Indonesia)

7. Harga Kakao Capai Level Tertinggi

Harga kakao mencapai level tertinggi dalam dua bulan terakhir seiring dengan proyeksi meningkatnya permintaan, terutama dari pasar Asia. (Bisnis Indonesia)

8. **Bisnis Industri Kemasan Bakal Melambat**

Industri pengemasan pada tahun ini diprediksi melambat mengikuti performa industri makan dan minuman karena kedua industri itu saling melengkapi. Tahun ini diprediksi sektor kemasan tetap tumbuh, namun lebih kecil dari perkiraan awal. (Bisnis Indonesia)

9. **Unit-Linked masih Jadi Penopang**

Sejumlah perusahaan asuransi jiwa masih mengandalkan pemasaran dari produk asuransi jiwa berbalut investasi atau unit-linked untuk menggenjot pendapatan premi sepanjang tahun ini. (Bisnis Indonesia)

10. **Likuiditas Bank Besar Bakal Mengetat**

Rencana Bank Indonesia memasukkan obligasi korporasi ke dalam perhitungan financing to funding ratio (FFR) berpotensi mengetatkan likuiditas bank papan atas. (Bisnis Indonesia)

11. **Bank Perlu Lebih Waspada Kredit Infrastruktur**

Perbankan dinilai perlu lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit ke proyek infrastruktur yang dijalankan oleh pemerintah melalui BUMN sektor konstruksi karena risiko likuiditas perusahaan pelat merah itu meningkat. (Bisnis Indonesia)

Market

1. **Waspada Aksi Profit Taking Pasca IHSG Tembus Rekor Tertinggi**

Indeks harga saham gabungan (IHSG) mencapai level tertingginya sepanjang sejarah pada perdagangan kemarin. Namun, sejumlah analis menilai IHSG sudah terlalu mahal sehingga rawan aksi profit taking. (Bisnis Indonesia)

2. **Pertumbuhan EPS Indonesia Paling Tinggi Tahun Depan**

Daya tarik pasar modal Indonesia berpotensi kian meningkat seiring dengan membaiknya posisi pertumbuhan laba per saham emiten Indonesia dibandingkan dengan negara lain pada tahun depan. (Bisnis Indonesia)

3. **Investor Khawatirkan Cashflow BUMN Infrastruktur**

Saat ini terjadi penurunan kepercayaan pelaku pasar terhadap kinerja BUMN sektor infrastruktur dan konstruksi. Mereka mengkhawatirkan kondisi cashflow BUMN tersebut yang membuat harga saham mereka jatuh. Untuk itu, Pemerintah diminta mempercepat pembayaran utang pemerintah ke BUMN infrastruktur dan konstruksi. (Investor Daily)

Corporate

1. **Kepak Sayap BIRD di Era Disrupsi**

Kehadiran penyedia jasa transportasi berbasis aplikasi mendorong Blue Bird Tbk melakukan ekspansi ke layanan transportasi sektor pariwisata dan komuter yang dinilai cukup prospektif. Pendapatan segmen nontaksi akan ditingkatkan dari 5% menjadi 35% - 65%. (Bisnis Indonesia)

2. **PTPP Kejar Kontrak Baru Rp8 Triliun**

Korporasi konstruksi dan investasi milik negara, PT PP (Persero) Tbk., mengejar kontrak baru sekitar Rp8 triliun pada kuartal IV/2017 untuk mencapai target kontrak Rp40 triliun sepanjang tahun. (Bisnis Indonesia)

3. **TINS Incar 4 Kapal Tambahan**

Korporasi tambang milik negara, PT Timah (Persero) Tbk., menargetkan pengadaan 4 kapal sampai akhir 2017 untuk meningkatkan kapasitas produksi yang ditargetkan sebesar 32.000 – 35.000 ton pada tahun ini. (Bisnis Indonesia)

4. **ESSA Segera Rampungkan Pembangunan Pabrik Amonia**

Pembangunan pabrik amonia berkapasitas 700.000 ton per tahun milik anak usaha PT Surya Esa Perkasa Tbk. di Banggai, Sulawesi Tengah mencapai 94% pada akhir Agustus. (Bisnis Indonesia)

5. **ELSA Optimistis Bakal Membaik**

Elnusa Tbk. optimistis kinerja perseroan hingga akhir semester II/2017 akan membaik karena mulai berjalannya sejumlah proyek utama yang menopang pendapatan perseroan. (Bisnis Indonesia)

6. **TAXI Pacu Efisiensi**

Express Transindo Utama Tbk. akan meningkatkan efisiensi, baik itu melalui pengurangan armada dan melakukan pemutusan hubungan kerja, serta melepas aset untuk memperbaiki kinerja. (Bisnis Indonesia)

7. **Kredit Bank Mega Tumbuh Dua Digit**

Bank Mega Tbk. mencatat pertumbuhan kredit 12% pada kuartal III/2017. Meski demikian, fungsi intermediasi belum optimal lantaran loan to deposit ratio (LDR) cukup longgar karena pertumbuhan dana pihak ketiga tetap tinggi. (Bisnis Indonesia)

8. **Laba Emiten Masih Tumbuh Dua Digit**

Mandiri Sekuritas memantau sebanyak 60-70 emiten di BEI yang diprediksi membukukan pertumbuhan laba bersih rata-rata sebesar 14% pada tahun depan, lebih rendah dibanding tahun ini yang diprediksi sebesar 20%. (Investor Daily)